BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis. Adapun pengertian penelitian menurut Darmadji & Yuliawati Tan (2008:9) adalah usaha manusia yang dilakukan untuk mencari jawaban atas suatu keingintahuan. Dalam penelitian dikenal apa yang disebut metode penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:11) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisvisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi *Return On Equity, Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:7) adalah:

> "Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain."

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham. Adapun Sugiyono (2012:8) mengungkapkan bahwa metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham serta menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Sunyoto, 2013:19). Adapun objek penelitian menurut Husein Umar (2011:303) adalah :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* sebagai variabel independen (X_1), *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen (X_2)

dan Harga Saham sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan unit analisis menurut Efferin (2004:55) merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data.

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015, dan unit observasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2010-2015.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala pengukuran dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian (Umi Narimawati, 2010:31). Berdasarkan judul penelitian yang peneliti kemukakan diatas, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel Bebas atau *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2013:64) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, sebagai variabel X_1 dan *Debt to Equity Ratio*, sebagai variabel X_2.

2) Variabel Terikat atau *Dependent* (Variabel Y)

Sedangkan variabel terikat menurut Sugiyono (2013:64) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) adalah Harga Saham. Maka dengan demikian, operasionalisasi variabel-variabel penelitian yang terkait dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Return On Equity (X_1)	ROE adalah laba atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio total *asset turn over* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas. (Irham Fahmi, 2011:74)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100$ (Rusdin, 2009:144)	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_2)	*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term debt*). (Bambang Wahyudiono, 2014:75)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$ (Rusdin, 2009:142)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. (Jogiyanto, 2011:143)	$Harga\ Saham\ Tahunan = \frac{\Sigma Harga\ Saham\ Bulanan}{12}$ (Jogiyanto, 2003:201)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besarnya variabel yang diwakilinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan perushaan yang diteliti.

Adapun menurut Sugiyono (2012:193), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan maupun dokumen yang telah tersusun dengan rapi dalam arsip yang dipublikasikan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan

mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi. Menurut Sugiyono (2013:119) populasi adalah :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 hingga tahun 2015, yaitu sebanyak 6 perusahaan, sehingga jumlah populasi atau N = 6x6 = 36 data laporan keuangan. Berikut dibawah ini merupakan daftar perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 3.2

Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun
1	Bakrie Telecom Tbk.	BTEL	2010-2015
2	XL Axiata Tbk.	EXCL	2010-2015
3	Smartfren Telecom Tbk.	FREN	2010-2015
4	Inovisi Infracom Tbk.	INVS	2010-2015
5	Indosat Tbk.	ISAT	2010-2015
6	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2010-2015

(*Sumber : Bursa Efek Indonesia*)

3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek sebagai populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel menurut Sugiyono (2013:120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, sampling jenuh menurut Sugiyono (2013:126) yaitu :

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin dibuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel."

Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu seluruh populasi laporan keuangan tahunan 6 perusahaan sektor telekomunikasi periode tahun 2010-2015 yang berjumlah sebanyak 36 laporan keuangan tahunan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015, dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat di Jalan Veteran No.10 Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Juli 2016. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Bulan				
		Maret 2016	**April 2016**	**Mei 2016**	**Juni 2016**	**Juli 2016**
1	**Pra Survei :**					
	a. Persiapan Judul	■				
	b. Persiapan Teori	■				
	c. Pengajuan Judul	■				
	d. Mencari Perusahaan	■				
2	**Usulan Penelitian**					
	a. Bimbingan UP	■	■			
	b. Sidang UP		■			
	c. Revisi UP		■			
3	**Pengumpulan Data**			■		
4	**Pengolahan Data**			■		
5	**Penyusunan Skripsi**					
	a. Bimbingan Skripsi			■	■	
	b. Sidang Skripsi				■	
	c. Revisi Skripsi					■
	d. Pengumpulan *Draft* Skripsi					■

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006:239). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode :

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2006:56), untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan model regresi tidak bias atau model regresi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) pada analisis regresi linier berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Berikut penjelasan menurut Husein Umar (2008:77-84) mengenai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka model regresi dapat digunakan. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi yang digunakan memenuhi asusmsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adapun uji multikoloniearitas dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

a. Nilai *tolerance* dan lawannya
b. *Variance Inflation Factor*

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika tejadi korelasi, maka maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin-Watson, sebagai berikut :

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Adapun dasar yang digunakan untuk keputusan secara umum adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dL
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dL≤d≤dU
Tidak ada auto korelasi negatif	Tolak	4dL<d<4
Tidak ada auto korelasi negatif	*No Decision*	4dU≤d≤dL
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	dU<d<4dU

(Gujarati, 2006:470)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residuanya (SDRESID).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Berenson et al. dalam Yuliawati Tan et al. (2008:211), regresi berganda memungkinkan seorang peneliti untuk memahami sebuah fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen (Y), karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor, disebabkan oleh lebih dari satu faktor variabel independen (X). Duwi Priyatno (2012:217) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen."

Analisis regresi linier berganda yang peneliti gunakan memiliki tujuan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Adapun persamaan regresi linier berganda secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

(Husein Umar, 2011:213)

Keterangan :

Y = Harga Saham

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

α = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel besarnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

β_1 = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat *Y*, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat *Y*, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3.5.3 Analisis Korelasi

Menurut Andi Supangat (2007:339), analisis korelasi adalah tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Adapun analisis korelasi secara umum menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\left(\sum XiYi\right) - \left(\sum Xi \sum Y\right)}{\sqrt{\{n(\sum X1^2) - (\sum X1)^2\}\{n(\sum Y1^2) - (\sum Y1)^2\}}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Besarnya Koefisien korelasi adalah -1< *r* <1 :

a. Apabila – berarti terdapat hubungan negatif

b. Apabila + berarti terdapat hubungan positif

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah :

a. Kalau *r* = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika *X* naik maka *Y* turun atau sebaliknya).

b. Kalau *r* = +1 atau mendekati +1, maka hubungannya kuat antara variabel *X* dan *Y* dan hubungan searah.

Tabel 3.5

Kriteria Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0.00 - .019	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.7999	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sugiyono (2009:250)

3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, (2011:98) tujuan Koefisien Determinasi (r^2) adalah sebagai berikut :

> "Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas."

Adapun analisis korelasi secara umum menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2007:89)

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel *Y* dipergunakan oleh variabel *X*

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Adapun menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan Sunyoto (2013:50) menyatakan bahwa pengujian parsial dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (β_1 dan β_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Langkah-langkah untuk melakukan Uji t adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis :

   Ho ; $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

   Ha ; $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

   Ho ; $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity* signifikan terhadap Harga Saham.

   Ha ; $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

b. Tingkat signifikansi :

   Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%), karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian.

   - Jika signifikansi $t_{hitung} > 0,05$, berarti H_o diterima atau H_a ditolak
   - Jika signifikansi $t_{hitung} < 0,05$, berarti H_o ditolak atau H_a diterima

c. Menentukan t_{hitung}

d. Menentukan t_{tabel}

   Tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df) = n - k - 1

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria :

   - Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   - Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3.6.2 Kesimpulan Hipotesis



Gambar 3.1

Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan saerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika Ho ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulannya mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh signifikan.